



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan perspektif yang dipakai untuk melihat suatu sudut pandang untuk melihat realita. Menurut Lincoln, Lynham, dan Gruba dalam Creswell (2016, p. 7) paradigma merupakan kepercayaan yang mendasar atau metodologi penelitian yang telah diterima secara luas. Sedangkan menurut Pujileksono (2015, p. 26) paradigma penelitian adalah perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peneliti melihat realitas, fenomena, serta cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan.

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma post-positivistik dengan sifat induktif. Pada dasarnya, paradigma post-positivistik ini dilakukan melalui observasi secara mendalam serta pengukuran secara objektif pada kejadian yang terjadi. Karena itu paradigma ini menuntun kesatuan antara subjek peneliti dan objek yang akan diteliti. Dalam paradigma post-positivistik ini, peneliti harus mengawali penelitiannya dengan menguji teori tertentu, lalu mengumpulkan data dan terakhir membuat perbaikan lanjutan sebelum dilakukan pengujian ulang yang dipaparkan oleh Philip dan Burbules dalam Creswell (2016, p. 9).

Dengan paradigma post-positivistik, maka penelitian ini akan mengungkap bagaimana strategi kampanye *social marketing* yang dilakukan oleh Liberty Society.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini fokus pada pada strategi kampanye *social marketing* yang dilakukan oleh Liberty Society. Maka, penelitian ini didasari oleh metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif.

Menurut Moleong (2010 p. 11) salah satu dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Moleong juga menjelaskan penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata, dan tidak ada angka. Hasilnya seperti kutipan data guna untuk memberikan gambaran mengenai penyajian data. Datanya bersumber dari hasil wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, *video tape*, foto, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, dipaparkan tentang suatu peristiwa atau situasi, yakni situasi dari implementasi strategi kampanye *social marketing* yang dilakukan oleh Liberty Society. Penelitian ini juga menjelaskan, memaparkan serta menganalisis secara detail bagaimana Liberty Society melakukan strategi kampanye *social marketing* yang menghasilkan *brand awareness* secara mendalam.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk menyimpulkan hasil yang sudah terkumpul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin memaparkan studi kasus adalah suatu *inquiry* empiris yang

menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas-batas fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan multisumber bukti harus dimanfaatkan Yin (2013, p. 18). Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok apabila pertanyaan berkenaan dengan *how* atau *why* dan saat fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini), serta ketika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki Yin (2013, h. 1).

Sedangkan Creswell (2010, p. 20) memaparkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Metode ini digunakan untuk mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan sumber informasi.

Yin (2013, p. 29) memaparkan komponen penting dalam desain studi kasus, yaitu pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposi jika diperlukan, unit-unit analisis, dan logika yang mengaitkan data dan proposi.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Penelitian ini ingin menggali informasi dan data terkait strategi yang dijalankan oleh Liberty Society dari para partisipan dan informan untuk mencoba mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi *social marketing* yang dilakukan oleh Liberty Society dalam program kampanye #KamuJugaManusia. Salah satu kelebihan studi kasus adalah dapat menyajikan data dengan kehidupan nyata.

3.4 Partisipan dan informan

Partisipan dibutuhkan untuk penelitian ini sebagai sumber informasi. Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Menurut Daymond & Holloway (2011 p. 212) Teknik ini merupakan salah satu untuk menentukan sumber data pada partisipan yang akan diwawancarai dengan cara dipilih dan melihat bahwa orang yang dipilih dirasa memiliki kredibilitas mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah penganggung jawab dari persiapan *social marketing* dalam kampanye #KamuJugaManusia sekaligus *marketing communication* dari Liberty Society. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dan bertanggung jawab dari awal hingga akhir dalam perencanaan program #KamuJugaManusia. Partisipan juga terlibat langsung dan berperan aktif dalam kegiatan *social marketing* yang dilakukan oleh Liberty Society. Anna Maria telah bergabung dengan Liberty Society selama 1 tahun. Anna Maria adalah perwakilan dari Liberty Society sekaligus orang yang terlibat penuh akan kegiatan perencanaan *social marketing* dalam program #KamuJugaManusia.

Kedua, informan dalam penelitian ini adalah Tamara Wu sebagai salah satu *Co-Founder fashion brand* Liberty Society yang merupakan penanggung jawab dalam program kampanye #KamuJugaManusia. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan program #KamuJugaManusia. Informan lainnya, melakukan wawancara dengan Adam selaku pendiri komunitas Menjadi Manusia sekaligus orang yang terlibat penuh dengan program kampanye #KamuJugaManusia. Tujuan melakukan wawancara dengan Adam untuk menggali data mengenai kampanye #KamuJugaManusia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010, p. 234) data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, atau secara gabungan daripadanya. Sedangkan menurut Yin, setidaknya ada enam bukti dalam melakukan pengumpulan data studi kasus, yakni observasi langsung, wawancara, rekaman arsip, observasi partisipan, dokumen, serta perangkat fisik (Yin, 2013, p. 105).

Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam

Menurut Yin (2013, p. 118) wawancara studi kasus bersifat *open-minded* dengan memberikan pertanyaan kepada responden kunci mengenai suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan partisipan dan informan. Menurut Moleong (2011, p. 187) bentuk dari wawancara semi struktur adalah dengan memberikan kebebasan untuk penulis dalam bertanya dan mengatur alur dan *setting* wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan terhadap narasumber yang memiliki kredibilitas tentang pemahaman atas *social marketing* melalui kampanye menggunakan pedoman wawancara, dengan melakukan tanya jawab langsung.

2. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka ini mengumpulkan, mempelajari, dan meneliti data yang diperoleh dari sumber bacaan dan hasil penelitian sejenis yang dilakukan orang lain. Kegiatan studi pustaka sendiri merupakan kegiatan

untuk memperoleh data dari buku yang mendukung dan yang sesuai dengan materi penelitian. Menurut Sarwono (2006, p.47), penelusuran studi pustaka dapat dilakukan secara tradisional maupun melalui internet.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah faktor terpenting dalam menyusun penelitian dengan baik. Langkah selanjutnya adalah memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat atau tidak. Demi terjaminnya keabsahan data, penetapan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengecekan atau pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dalam Moleong (2010, p.330).

Menurut Yin (2018, p.6), ada empat tipe dasar triangulasi. Pertama, triangulasi data, digunakan kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, ada triangulasi pengamat, digunakan untuk menggabungkan pendapat dari peneliti dan evaluator yang berbeda. Ketiga, ada triangulasi teori, digunakan untuk berbagai perspektif menginterpretasi untuk sebuah rangkaian data. Keempat, ada triangulasi metodologis, menggunakan lebih dari satu metode untuk mempelajari suatu masalah.

Yin (2013, p. 38) juga memaparkan ada empat uji kualitas dalam desain penelitian, sebagai berikut:

1. Validitas konstruk, uji ini untuk menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep yang akan diteliti.
2. Validitas internal, uji ini biasanya untuk penelitian eksplanatoris dan kausal dengan kondisi ini diperlihatkan untuk memperlihatkan kondisi-kondisi lain.
3. Validitas eksternal, uji ini menetapkan ranah sehingga penelitian dapat divisualisasikan.
4. Reliabilitas, uji ini menunjukkan suatu pelaksanaan penelitian diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk, dengan data yang ditemukan akan diteliti dengan mengumpulkan multisumber bukti yang menjadi operasional ukuran yang benar.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menyampaikan hasil penelitian agar dianggap mampu memaparkan studi kasus, penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data. Yin (2013, p. 140) memaparkan teknik analisis data dalam studi kasus:

1. Penjodohan pola

Teknik ini menggunakan logika membandingkan pola yang didasarkan dari empiri dengan pola yang telah diprediksikan. Jika kedua pola mempunyai persamaan maka hasil dari penelitian dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan dengan pencocokan pola didasarkan apabila kedua pola tersebut memiliki

korelasi, sehingga dapat memiliki kekuatan validitas untuk sebuah studi kasus.

2. Pembuatan eksplanasi

Tujuan teknik ini untuk menganalisis data studi kasus dengan membuat eksplanasi kasus yang bersangkutan.

3. Analisis deret waktu

Teknik ini untuk menarik kesimpulan, *time-series analysis* ini digunakan untuk mengurutkan peristiwa dan kronologi. Penelitian studi kasus akan lebih mudah jika waktu diurutkan secara konsisten.

Penelitian ini menggunakan teknik penjadohan pola, sehingga hasil dari penelitian ini akan dibandingkan dengan asumsi terhadap hal yang akan terjadi dengan fakta yang ada di lapangan.